

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA MENTAREN 1
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
MENTAREN 1
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL
DESA MENTAREN 1
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. DAVID KRISTIANTO EKA SINTA, S.T (Fasilitator Desa Peduli Gambut)
2. JUMIYATI, S.SOS (Enumerator Pemetaan Sosial)
3. WULAN SARI (Enumerator Pemetaan Sosial)

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, **Surya Darma Sardani, S.Pd** selaku Kepala Desa Mantaren 1 menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Badan Restorasi Gambut dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat kami.”

Mentaren 1, ... Mei 2018

Kepala Desa

Surya Darma Sardani, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran TUHAN Yang Maha Esa, karena atas perkenan NYA laporan Profil Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Desa Mantaren 1 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018 dapat diselesaikan. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan serta sebagai bentuk pertanggung jawaban Tenaga Kontrak Fasilitator Desa kepada Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia dan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan, bahwa Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Desa Mantaren 1 Tahun 2018 telah dilaksanakan. Pelaksanaan Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Desa Mantaren 1 Tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Tengah diuraikan secara jelas pada laporan kegiatan ini, diantaranya : latar belakang, maksud dan tujuan, hasil yang diperoleh dan informasi terkait program Desa Peduli Gambut. Laporan kegiatan ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur dalam pelaksanaan program lanjutan terkait rencana Restorasi Lahan Gambut oleh Badan Restorasi Gambut nantinya dan menjadi bahan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Mantaren 1, April 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Mantaren 1

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan	2
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	3
2.2. Orbitasi	4
2.3. Batas dan Luas Wilayah	4
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	4
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	9
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	9
3.3. Iklim dan Cuaca	9
3.4. Keanekaragaman Hayati	10
3.5. Keanekaragaman Hayati	10
3.6. Hidrologi di Lahan Gambut	10
3.7. Kerentanan Ekosistem Gambut	11
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	13
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	14
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	14
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesehatan	15
5.2. Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan	16
5.3. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	16
5.4. Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut	27
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	19
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	21
6.3. Legenda	21
6.4. Kesenian Tradisional	22
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	22

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	25
7.2.	Struktur Pemerintahan Kelurahan	26
7.3.	Kepemimpinan Tradisional	26
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	26
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	27
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	27

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	29
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	30
8.3.	Jejaring Sosial Kelurahan.....	30

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa	31
9.2.	Aset Desa	32
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga	33
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	33
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	33

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumberdaya Alam Lainnya	35
10.2.	Pola Pemanfaatan lahan	35
10.3.	Tata Guna Lahan	36
10.4.	Penguasaan Lahan Gambut, Parit, dan Handil	37
10.5.	Konflik Tenurial (Sengketa Lahan Gambut)	38

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Kegiatan Pembangunan Desa	39
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	39

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	41
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

Kesimpulan & saran.....	43
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	45
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Orbitasi	4
Tabel 2.	Batas wilayah Desa	4
Tabel 3.	Koordinat Fasilitas Umum dan Sosial	4
Tabel 4.	Titik koordinat Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial Mentaren 1	5
Tabel 5.	Kondisi Infrastruktur Perhubungan	6
Tabel 6.	Kondisi Sei & Handel di Desa Mentaren 1	7
Tabel 7.	Kalender Musim Petani di Mentaren I	10
Tabel 8.	Data penduduk berdasarkan Gender	13
Tabel 9.	Data penduduk berdasarkan umur	13
Tabel 10.	Jumlah Sarana Pendidikan	15
Tabel 11.	Jumlah Sarana Kesehatan	15
Tabel 12.	Jumlah Tenaga Pendidik dan kesehatan	16
Tabel 13.	Partisipasi pendidikan	16
Tabel 14.	Tingkat Pendidikan Warga diatas usia 15 tahun	17
Tabel 15.	Sejarah Pembangunan Desa	19
Tabel 16.	Komposisi penduduk berdasarkan Etnisitas	21
Tabel 17.	komposisi penduduk berdasar agama	21
Tabel 18.	Sejarah Pemerintahan Desa	25
Tabel 19.	Lembaga yang ada di desa Mentaren 1.....	29
Tabel 20.	APBDes Mentaren 1.....	31
Tabel 21.	Potensi & Masalah Ekonomi warga	33
Tabel 22.	Pola Pemanfaatan lahan	35
Tabel 23.	Informasi Handil di Desa Mantaren 1	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta administrasi Desa Mantaren 1	3
Gambar 2.	Struktur Pemerintahan Desa Mantaren 1.....	26
Gambar 3.	Diagram Venn Hubungan lembaga dengan masyarakat	30
Gambar 4.	Peta tata Guna Lahan	36
Gambar 5.	Peta Penguasaan Lahan	37



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan, Presiden Republik Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016. Badan Restorasi Gambut yang selanjutnya disingkat BRG bertugas mengkoordinasi dan memfasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua.

BRG mempunyai fungsi untuk pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut; perencanaan, pengendalian dan kerja sama; pemetaan kesatuan hidrologis gambut; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya; pelaksanaan konstruksi infrastruktur pembasahan (rewetting) gambut dan segala kelengkapannya; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; pelaksanaan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut; pelaksanaan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur di lahan konsesi; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.

Restorasi gambut akan berjalan baik jika berpijak pada partisipasi masyarakat. Dengan demikian, restorasi gambut tidak boleh menghilangkan hak, mengurangi akses ataupun merugikan masyarakat yang ada di sekitar kegiatan restorasi. Untuk itu, mendahului pelaksanaan restorasi gambut diperlukan kerangka pengaman sosial. Dokumen ini merupakan pedoman tentang pelaksanaan Kerangka Pengaman Sosial yang harus dirujuk setiap pihak yang akan melaksanakan kegiatan restorasi gambut di tingkat tapak. Pelaksana restorasi gambut meliputi penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan; masyarakat hukum adat atau masyarakat lokal; instansi Pemerintah atau pemerintah daerah; atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh Pemerintah dan/atau Pemerintahan Daerah.

1.2 Tujuan

1. Mengumpulkan dan mengolah data dan informasi potensi dan kerentanan desa di wilayah target restorasi gambut.
2. Menyusun buku profile desa peduli gambut

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja-lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali “data primer” yang dibutuhkan. Secara garis besar, tahapan pengumpulan data seperti pada gambar dibawah ini :

Metodologi pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode diantaranya : metode wawancara langsung (teknik wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatapmuka antara pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara), metode observasi dan dokumentasi (Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian), dan metode survey lapangan (pengambilan informasi secara langsung dilapangan).

1.4. Struktur Laporan

BAB I	:	PENDAHULUAN
BAB II	:	GAMBARAN UMUM LOKASI
BAB III	:	LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT
BAB IV	:	KEPENDUDUKAN
BAB V	:	KESEHATAN DAN PENDIDIKAN
BAB VI	:	KESEJAHTERAAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT
BAB VII	:	PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN
BAB VIII	:	KELEMBAGAAN SOSIAL
BAB IX	:	PEREKONOMIAN DESA
BAB X	:	PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM
BAB XI	:	PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA
BAB XII	:	PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT
BAB XIII	:	PENUTUP

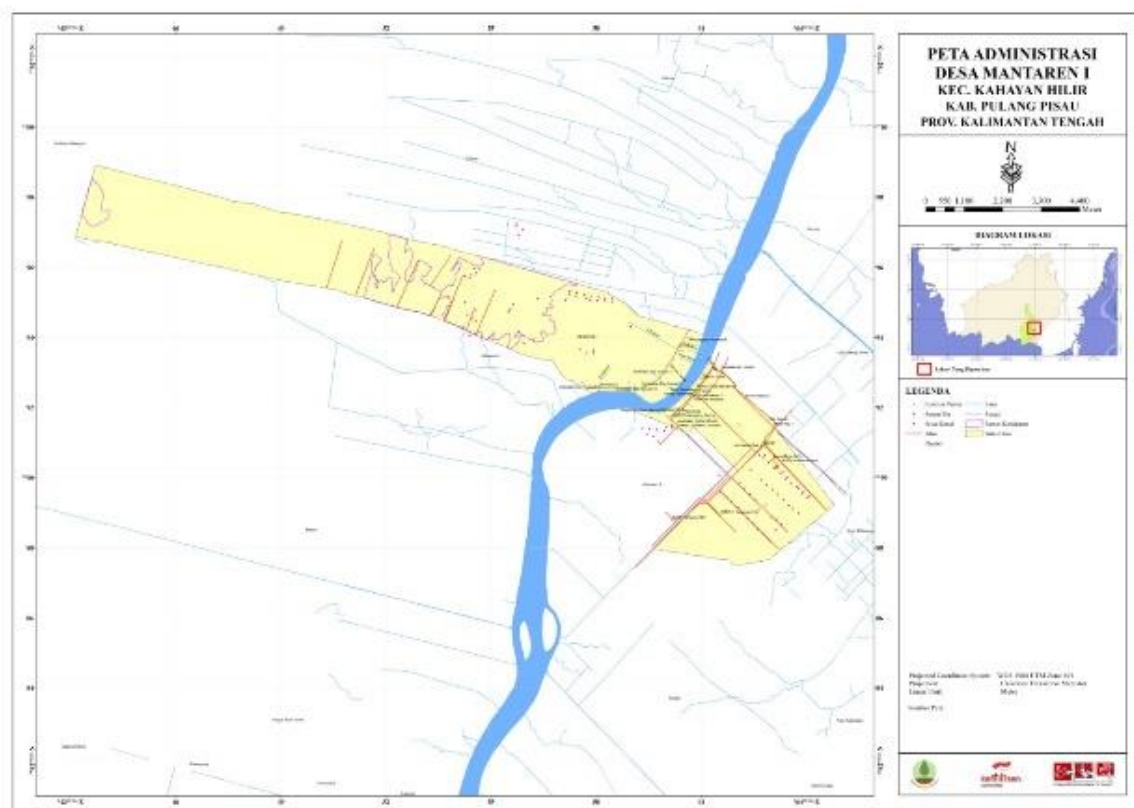


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1. Letak Desa

Secara Geografis dan secara administratif Desa Mantaren 1 termasuk salah satu Desa lokal Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, mempunyai titik koordinat X: 0193850 dan Y: 9692931 dan memiliki luas wilayah 55 km² atau ± 5500 Ha. (Sumber data Kuisisioner Pemutakhiran data Indeks Desa Membangun).

Gambar 1. Peta administrasi Desa Mantaren 1



2.2 Orbitasi (Jarak Ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

Dengan sarana transportasi darat yang digunakan akses yang digunakan terbilang cukup mudah sehingga akses menuju pusat pemerintahan bisa di tempuh dengan jarak waktu yang relatif singkat.

Tabel 1. Jarak Orbitasi

Perimeter	Jarak
Jarak dari ibu kota Kecamatan Kahayan Hilir	2 Km
Jarak dari ibu kota Kabupaten Pulang Pisau	2 Km
Jarak dari ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah	120 Km

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Mantaren 1 adalah salah satu desa lokal di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif Luas wilayah ± 5500 Ha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mantaren 1 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 2. Batas wilayah Desa

Arah mata Angin	Batas
a. Sebelah Timur	Desa Anjir Pulang Pisau, Kecamatan Kapuas Barat
b. Sebelah Barat	Kecamatan Sebangau Kuala
c. Sebelah Selatan	Desa Mintin, Desa Buntoi
d. Sebelah Utara	Kelurahan Kalawa, Kelurahan Pulang Pisau

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Mengingat Desa Mantaren 1 merupakan desa yang berdekatan dengan ibukota Kabupaten Pulang Pisau. Oleh sebab itu banyak fasilitas umum yang berada di Desa Mantaren 1 yaitu :

Tabel 3. Koordinat Fasilitas Umum dan Sosial

No	Jenis Fasilitas Sosial	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kantor Kepala Desa	1 Unit	
2	Balai Desa	1 Unit	
3	Masjid	2 Unit	
4	Mushola	1 Unit	
5	Lapangan Voli	1 Unit	
6	Gereja	2 Unit	
7	Pemakaman	2	

8	Jalan Desa		
9	Sekolah SD	2 Unit	1 Unit
10	Sekolah SMP	1 Unit	
11	Sekolah SMA/SMK	1 Unit	
12	Sanggar Seni	1 Unit	
13	Posyandu	1 Unit	
14	Pos KUBK	1 Unit	
15	Sumur Bor	100 Unit	
16	Sekat Kanal	50 Unit	

Tabel 4. Titik koordinat Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial Mantaren 1

Lokasi	Titik Koordinat GPS Mantaren 1	
	S	E
Perbatasan Mantaren 1 - Kelurahan Kalawa	02 45 43,75	114 14 34,30
SDN Mantaren 3 (Sei Palawi)	02 45 57,72	114 14 34,3
Perumahan Penduduk	02 45 55,33	114 14 34,61
Jembatan 1	02 46 00,96	114 14 23,82
Jembatan Box Culvert I	02 46 25,07	114 14 09,42
Jembatan Box Culvert II	02 46 36,22	114 13 52,99
Jembatan Box Culvert III	02 46 37,34	114 13 38,96
Jembatan Box Culvert IV	02 46 37,57	114 13 26,61
Jembatan 2	02 46 37,35	114 13 11,69
Jembatan Box Culvert V	02 46 39,44	114 13 00,43
Perbatasan Mantaren 1 - Desa Buntoi	02 46 40,62	114 12 59,64
Kantor Desa	02 46 29,51	114 14 47,70
Pemukaman Umum	02 46 20,64	114 15 03,29
Kantor BPBP (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pulpis)	02 46 70,95	114 15 20,84
Pabrik Batako	02 46 47,16	114 15 26,32
Villa Bupati	02 47 08,49	114 15 47,83
Jalan Ray 3	02 47 13,14	115 15 52,23
Komplek Perkantoran	02 47 47,10	114 16 00,48
Perumahan BTN	02 47 43,40	114 15 52,56
Sekolah Mts, MI, RA	02 47 26,96	114 15 52,56
Alfamart	02 47 30,83	114 15 41,37
Jembatan Ray 4	02 47 33,02	114 15 32,82
SMKN 1 Kahayan Hilir	02 48 35,01	114 15 03,77
SLBN Kahayan Hilir	02 48 40,03	114 14 19,02
Batas Mantaren 1 - Mantaren II di Jalan Polder	02 47 17,59	114 14 29,98
Mesjid (Miftahul Jannah)	02 47 13,75	114 14 25,20
Jembatan Rt 5	02 47 00,30	114 14 11,59
Pengerajin Bata Merah	02 47 00,77	114 14 07,88
Jembatan Polder (DAM)	02 47 10,60	114 14 23,41
KUBK Palampang Tarung	02 47 05,58	114 14 19,35
Posyandu	02 47 01,63	114 14 29,33
Gereja Kasih Karunia	02 46 58,17	114 14 29,33

PDAM Pulang Pisau	02 46 57,71	114 14 24,75
SDN Mantaren II	02 46 46,68	114 14 39,10
Mushola Al-Ikhlas	02 46 46,54	114 14 39,15
TK Paulus	02 46 42,68	114 14 38,57
Balai Basarah	02 46 41,42	114 14 39,22
Gereja Pandohop	02 46 39,92	114 14 39,10
SDN Mantaren 1	02 46 38,75	114 14 38,09
Rumah Doa Getsemani	02 46 38,58	114 14 41,69

Tabel 5. Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No	Uraian	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Jalan Desa			
	Jalan Manunggal XV (Aspal)	2500 m	-	2500 m
	Box Culvert	9 Unit	-	9 Unit
	Jembatan	1 Unit	-	1 Unit
	Tambatan Perahu	1 Unit	1 Unit	2 Unit
2	Jalan Lingkungan Desa			
	Gang SDN – III Mantaren 1 RT.01 Semenisasi	-	400 m	400 m
	Titian Kayu	-	7 Unit	7 Unit
	Rabat Beton RT.02	2 Unit	7 Unit	9 Unit
	Gang (Jalan Tanah Dasar) di RT. 02	-	3 Unit	3 Unit
	Jembatan Ulin RT.02	2 Unit	-	2 Unit
	Jalan Kuin RT.02 (Semenisasi)	250 m	-	250 m
	Rabat Beton di RT.03	-	1 Unit	1 Unit
	Gang/Jalan Tanah di RT.03	-	3 Unit	3 Unit
	Rabat Beton di RT.04	2 Unit	2 Unit	4 Unit
	Gang/Jalan Tanah di RT 04	-	2 Unit	2 Unit
	Perkerasan Jalan Poder RT.05	-	400 m	400 m
	Rabat Beton RT.05	150 m	100 m	250 m
	Jembatan Kayu RT.05	-	35 m	35 m
	Gorong-gorong RT.05	-	6 m	6 m
	Jl.Pelita (Semenisasi)	-	800 m	800 m
	Jalan Tanah RT.05	-	400 m	400 m
	Jalan Kencana + Handel Baru, Mantaren Bersama RT.06	-	8000 m	8000 m
	Handel Asdin, Rejeki RT.06	-	4000 m	4000 m
	Jalan MTS RT.06	-	800 m	800 m
	Jalan Tanah (Handel Kencana) RT.06	-	600 m	600 m
	Jembatan Kayu RT.06	-	20 m	20 m

Tabel 6. Kondisi Sei & Handel di Desa Mentaren 1

No	Uraian	Lokasi	Kondisi
1	Sei Sala (P=8Km, L=5m, D=2m)	RT 01	2016 Pendalaman terkait cetak sawah
2	Sei Tabuan (P=7,5Km, L=5m, D=2m)	RT.01	2013, 2014 pendalaman terkait cetak sawah)
3	Handel Terate (P=7,5 Km, L=5 m, D=1,5 m)	RT 01	2013,2014 pendalaman terkait cetak sawah
4	Sei Palawi (P=3Km, L=4m, D=1,5m)	RT 01	2013, 2014 pembersihan (1,5km) sulit dilewati pendangkalan belum pernah direhab.
5	Sei Kuin (REI 3) (Batas Desa Kel.Pulpis) (P=2Km, L=4m, D=2m)	RT 02	Pendalaman PU 2008, pemeliharaan 2014
6	Handel Mantaren 1 (REI 5) (Batas Desa Anjir Pulpis) (P=2km, L=4m, D=2m)	RT.06	Pemeliharaan dari PU 2014
7	Handel Mantaren (REI 5) (P=2Km, L=4m, D=2m)	RT.06	Pemeliharaan dari PU 2014
8	Handel Asdin (REI 6) (P=2km, L=4m, D=2m)	RT 06	2013 pemeliharaan dan penambahan panjang 500 m.
9	Handel Kencana (REI 5) (P=2km, L=4m, D=2m)	RT 06	2013 pendalaman dan pemeliharaan dari PU.
10	Handel Sosial (P=2km, L=4m, D=2m)	RT 06	Kondisi tidak terawat (Pembuangan air) belum ada perawatan)
11	Handel Rejeki (P=2Km, L=4m, D=2m)	RT 06	Normalisasi tahun 2013
12	Handel Karya Bersama (P=2Km, L=4m, D=2m)	RT 06	Normalisasi tahun 2013
13	Handel Baru (P=2Km, L=4m, D=2m)	RT 06	Pembersihan 2014
14	Sei Parit (P=1,5Km, L=5m, D=1,5m)	RT 05	Belum pernah ada perawatan
15	Sei Pantai (P=1,5Km, L=4m, D=1,5Km)	RT 01	Belum pernah ada perawatan
16	Sei Baner (P=1Km, L=5m, D=1,5m)	RT 01	Belum pernah ada perawatan.
17	Anak Sungai Binjai (P=1Km, L=4m, D=1,5m)	RT 01	2016 Normalisasi
18	Sei Kakawang (Batas desa dengan Kel. Kalawa) (P=6,3Km, L=4m, D=1,5Km)	RT 01	Belum pernah ada perawatan.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan profil desa yang ada kondisi geografis Desa Mantaren I merupakan desa yang terletak di dataran rendah, yaitu desa yang berada di daerah aliran Sungai Kahayan dengan ketinggian 0 s/d 4 meter dari permukaan air laut. Kondisi alam yang ada di Desa.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Mantaren I merupakan desa dataran rendah dengan tingkat kemiringan tanah 0°. Jenis tanah di Desa Mantaren I sebagian besar merupakan satuan jenis Organosol dan Gley Humus karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa yang tidak jauh dari pengaliran sungai. Beberapa daerah yang jauh dari pengaruh aliran sungai cenderung memiliki tanah Podzolik Merah Kuning.

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Mantaren I dibagi menjadi 2 (dua) musim terdiri dari musim penghujan yaitu bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, April. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September.

Namun akhir-akhir ini durasi musim tidak lagi seperti saat itu. Saat ini musim kemarau dan musim hujan tidak bisa diprediksi. Hal tersebut berdampak pada perubahan musim tanam petani.

Tabel 7. Kalender Musim Petani di Mantaren I

No	Komoditas	Musim Penghujan				Musim Kemarau				Musim Penghujan			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Karet	Pembersihan &Menyadap				Menyadap				Pembersihan &Menyadap			
2	Padi Taun	embersihan Laha		Tanam & Pemupukan		pemupukan dan perawatan			Panen			Tugal tapa	Pemisahan B
3	Sayuran	Bersih laha	Tanam &	Pemelihara	Panen	Panen & Pe		Musim say	Panen sayuran		ersih lahan & Membal		Tanam dan pemeliharaa
4	Bata Merah	Produksi Kerja Minim				Produksi Maksimal				Produksi Kerja Minim			
5	Sengon	Pemeliharaan				Pemeliharaan				Pemeliharaan			
6	sawit	Pembersihan dan penanaman				pemupukan dan perawatan							

3.4 Keanekaragaman Hayati

Untuk keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Mantaren I seperti tanaman Pohon Karet, Sengon, Sawit, Pohon Galam, Pohon Blangiran, Pohon Gaharu, Pakis (Kalakai), Keladi, Pinang, Kelapa. Sedangkan untuk keragaman fauna yang ada yaitu seperti burung, biawak, ular, ikan, kera, beruang, serangga, Unggas (Ayam, Angsa, Bebek)

3.5 Vegetasi

Jenis Vegetasi lokal yang ada atau pernah ada di kebun masyarakat antara lain karet, sengon, jambon, gaharu, sawit, kelapa, pisang, durian, rambutan, cempedak, petai, sungkai. Sedangkan jenis vegetasi yang ada di hutan desa Mantaren 1 antara lain belangiran, asam-asam, kapur naga, bantangur, tarantang, galam, tumpang, pantong, katiau, hanjalotong. Dan vegetasi yang banyak terdapat di kawasan konservasi (Hutan Lindung) tumih, galam, belangiran.

3.6. Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk lahan pertanian dan perkebunan di Desa Mantaren 1 berasal dari Sungai Kahayan yang melintas di desa mantaren 1. Air sungai ini masuk ke anak-anak sungai yang dimanfaatkan warga lokal sebagai saluran air primer. Dari saluran primer ini lah kemudian air sungai di alirkan ke handil dengan panjang rata-rata 3500 m. Handil ini dimanfaatkan masyarakat sebagai pengairan di kebun mereka.

3.7 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 2015 sampai saat ini (2018) Desa Mantaren 1 bebas dari kebakaran lahan masyarakat mulai menanam tanaman selain karet yaitu, jagung, sawit, sengon. Pada musim kemarau lahan masyarakat rentan mengalami kebakaran lahan namun karena ada nya bantuan dari BRG berupa pembangunan 100 titik sumur bor dan 50 sekat kanal potensi kebakaran lahan bisa diminamlisir. Masyarakat melalui tim MPA desa Mantaren 1 mengharapkan ada penambahan titik sumur bor lagi di tahun ini karen 100 titik yang ada sudah di bangun masih kurang terutama untuk areal hutan desa dan kawasan konservasi.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Berdasarkan data kependudukan terbaru tahun 2017, penduduk Desa Mantaren 1 saat ini mencapai ± 2808 jiwa, dengan jumlah laki-laki ± 1470 jiwa dan perempuan ± 1338 jiwa, jika di lihat dari jumlah tersebut perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh hanya selisih 138 jiwa. Lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga adalah ± 655 dengan status Warga Negara Indonesia.

Tabel 8. Data penduduk berdasarkan Gender

Indikator	Jumlah
Jumlah Penduduk	2808 orang
Laki-Laki	1470 orang
Perempuan	1338 orang
Kepala Keluarga	655 KK

Tabel 9. Data penduduk berdasarkan umur

No	Indikator	Jumlah
1	0-12 Tahun	85 orang
2	> 1- < 5 Tahun	276 orang
3	> 5 - < 15 Tahun	1089 orang
4	> 15 – 56 Tahun	1861 orang
5	< 56 Tahun	322 orang

4.2 Laju Pertumbuhan

Jumlah penduduk desa mantaren 1 tahun 2018 sebanyak 2812 orang dengan kepadatan penduduk sebanyak 51,13 jiwa /km. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Mantaren 1 sebanyak 1472 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1340 orang. Jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Mantaren 1 adalah sebanyak 656 KK.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data profil desa tahun 2018 tingkat kepadatan penduduk di desa Mantaren I adalah 51,13 per Km.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sangat berpengaruh untuk mutu SDM pada lingkungannya, adapun sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan yang ada di Desa Mantaren I adalah:

Tabel 10. Jumlah Sarana Pendidikan

Aset Sarana Pendidikan	Jumlah	Satuan
PAUD	1	Unit
TK	1	Unit
SD	5	Unit
MTS	1	Unit
SLB (Sekolah Luar Biasa)	1	Unit
SMK	1	Unit
Taman Pendidikan Alquran	1	Buah
Sekolah Hari Ahad	1	Buah

Tabel 11. Jumlah Sarana Kesehatan

Aset Prasarana Kesehatan	Jumlah	Satuan
Posyandu	1	Buah
Polindes	1	Buah
MCK	3	Unit
Sarana Air Bersih (Sumur Bor)	28	Unit
PDAM (Penggunaan Air Bersih)	250	Rumah
Poskesdes	1	Buah

5.2 Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan yang ada di Desa Mantaren I bisa dikatakan cukup baik karena dari pelayanan kesehatan yang ada seperti tenaga kesehatan, bidan desa dan perawat yang ada di desa dan selalu siap melayani masyarakat Desa Mantaren 1. Serta dalam acara kegiatan kesehatan yang diselenggarakan masyarakat terlibat aktif.

Tabel 12. Jumlah Tenaga Pendidik dan kesehatan

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Posyandu	2 Orang
Bidan	2 Orang
Kader Posyandu	3 Orang
Dukun Beranak	2 Orang
Tenaga Pendidikan	
Guru SLB	14 Orang
Guru SMK	37 Orang
Guru TK	4 Orang
Guru SD	32 Orang
Guru Madrasah Ibtidaiyah (Mi)	4 Orang
Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts)	10 Orang
Gurung Raudhatul Athfal (Ra)	5 orang

5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Berikut di bawah ini akan kami sajikan dalam tabel angka partisipasi pendidikan di Desa Mantaren 1:

Tabel 13. Partisipasi pendidikan

Keterangan	Jumlah Orang	Jumlah Siswa	Tingkat Partisipasi				
			APS		APK	APM	
			Perhitungan	%		Perhitungan	%
TK (Umur 5-6)	73	73	$\frac{368}{676} \times 100\%$	54,47%	100 %	$\frac{73}{73} \times 100 \%$	100%
SD (Umur 7-12)	156	155				$\frac{156}{155} \times 100 \%$	99,36%
SMP (Umur 13-15)	72	61				$\frac{61}{72} \times 100 \%$	84,72%
SMA/SMK (Umur 16-18)	375	368				$\frac{368}{375} \times 100 \%$	98,13 %

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Warga diatas usia 15 tahun

Pendidikan	Jumlah
Jumlah penduduk buta huruf	17
Jumlah penduduk tidak tamat SD/Sederajat	4
Jumlahpenduduk tamat SD/Sederajat	595
Jumlah penduduk tamat SLTP/Sederajat	371
Jumlah penduduk tamat SLTA/Sederajat	587
Jumlah penduduk tamat PTN (Diploma – S2)	191

5.4 Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut

Dengan dibangun 100 titik sumur bor dan 50 sekat kanal yang sudah dibangun di tahun 2016 oleh pihak BRG melalui Deputi 2 maka diharapkan bencana karhutla di tahun-tahun selanjutnya bisa diminimalisir. Selain itu masyarakat juga merencanakan akan membangun pos siaga kebakaran hutan dan lahan di area rawan terbakar seperti di wilayah konservasi dan hutan desa. Fasilitas kesehatan yang ada pun untuk saat ini sangat siap menghadapi kejadian kebakaran hutan dan lahan karena apabila tidak bisa ditangani langsung di desa maka akan segera dilakukan penanganan ke RSUD Kabupaten Pulang Pisau.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Sejarah Desa sejak Tahun 1920 Dukuh Mantaren 1 dipimpin oleh Bapak A. Sani kemudian sejak Tahun 1945 sampai dengan Tahun 1955 pemerintahan Wedana merubah Dukuh Mantaren menjadi Kampung Mantaren. Kemudian terjadi peralihan masa jabatan yang sudah tertuang dalam aturan Wedana masyarakat mengadakan “musyawarah mufakat” melakukan pemilihan dan Bapak Balusung sebagai Kepala Kampung Mantaren sampai periode Tahun 1955-1965. Kemudian Tahun 1965 sampai 1975 dipimpin oleh Bapak S. Omoy Luwuk. Setelah Tahun 1975, Kampung Mantaren mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 (dua) Desa. Pusat Pemerintahan Kampung yang semula adalah Kampung Mantaren berubah menjadi Desa Mantaren 1, sedangkan wilayah pemekarannya (wilayah transmigrasi) menjadi Desa Mantaren II.

Desa Mantaren 1, periode 1975 sampai dengan 1985 dipimpin oleh Bapak Baroen Saping sebagai Kepala Desa, kemudian sejak Tahun 1985 sampai sekarang Kepala Pemerintahan Desa Mantaren 1 masih dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Tabel 15. Sejarah Pembangunan Desa

No	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1	1960an	Sekolah Dasar (SDN Tri Sari)	Swadaya/Pemda
2	1970an	Langgar Al-Ikhlas	Swadaya Masyarakat
3	1970an	SD Paulus (SDN Mantaren 2 di Desa Mantaren I)	LPKI (Hibah Swiss)
4	1985	Jalan AMD (ABRI Masuk Desa)	Swadaya/AMD
5	1985	Gereja “Pandohop”	Swadaya/AMD
6	1985	Masjid “Miftahul Hidayah”	Swadaya/AMD
7	1985	PLTD (PLN)	BUMN
8	1986	TK-Paulus	Bandes
9	1990	Peningkatan Jalan AMD	Pemda Kapuas
10	1995	SD Mantaren (SDN III Mantaren I)	Swadaya
11	2000	Poliklinik (Poskesdes)	Pemda Kapuas
12	2001	Balai Desa	Swadaya/Pemda
13	2004	Peningkatan Jalan RAI 4 (Sirtu)	PKPS BBM
14	2005	Normalisasi (Pengerukan Sungai Sala, Palawi, Tabuan)	APBD Tk II
15	2007	Sumur Bor-Air Bersih (8 Unit)	PNPM Mpd
16	2007	SLB (Sekolah Luar Biasa)	Pemda Pulpis

17	2007	Kantor Depag	APBN
18	2008	Kantor Desa	Pemda Pulpis
19	2008	Semenisasi (Jl.Usaha Tani Sei Kuin)	APBD Tk II
20	2009	Semenisasi Jalan Pemakaman	PNPM Mpd
21	2009	TK-PAUD	Pemprov
22	2009	Bangunan Komplek Perkantoran Pemkab Pulpis (Jln.WAD Duha)	Pemda Pulpis
23	2010	Mts (Madrasah Tsanawiyah An Noor)	Pemda Pulpis
24	2010	Lanjutan peningkatan jalan RAI 4 (Sirtu)	PPIP
25	2010	Gorong-gorong (Jln.Pemakaman)	PNPM Mpd
26	2010	SMK Pertanian	Pemda Pulpis
27	2010	Lanjutan normalisasi (Pengerukan sungai Tabuan, Terate)	APBD Tk 1
28	2010	Kantor BPS (Badan Pusat Statistik)	APBN
29	2011	Jembatan Kayu Ulin (Jln Pemakaman)	PNPM Mpd
30	2011	Balai Basarah	APBD Tk 1
31	2011	Peningkatan bangunan Gereja Pandohop	APBD Tk1
32	2012	Semenisasi (Gg. Kutui Jidan, Ilon, SDN 1, Dahlan, Lumba, Imur, Kuin, Yosep, Swadaya, Rambutun, Jesse, SDN III, Jl Warga, Jl Lingkungan Rt 2, Jemb Boks (5 Unit), Rt 2, Boks 2 Unit Rt 3, Boks Rt 4 (2 Unit)	APBD Tk II
33	2013	Pengaspalan Jalan AMD (Jl Manunggal XV)	Pemda Pulpis
34	2013	Peningkatan Jl.Malang 1 (Penimbunan)	APBD Tk II
35	2013	Kantor BPBD	Pemda
36	2013	Hutan Desa	SK Menhut
37	2013	Jembatan kayu ulin (Jln SDN III Mantaren 1)	PNPM Mpd
38	2013	Peningkatan saluran irigasi/Handel Kencana, Handel Asdin, Handel Rejeki	APBN
39	2013	Balai Taman Nasional Sebangau	APBN
40	2014	Rehab irigasi pertanian dan perkebunan (Handel Sei Sala, Handel Terate, Handel Tabuan)	APBN & APBD Tk II
41	2014	Semenisasi (Gg Langgar REI 4)	APBD Tk II
42	2014	Lanjutan peningkatan Jl. Malang I (Penimbunan)	APBD Tk II
43	2014	Dermaga Desa	Dishub
44	2014	Penerangan jalan umum (PJU)	Pemda
45	2014	Pagar (Tembok beton) Komplek pemakaman	APBD Tk II
46	2014	Pembuatan pagar halaman Kantor Desa	ADD
47	2015	Sanggar Seni (Pondasi)	APBDesa
48	2015	Rumah Bokar (KUBK)	Hibah BI
49	2015	Tambatan perahu	APBDesa
50	2015	Sumur bor air bersih (5 titik)	APBDesa
51	2015	Semenisasi (Gg Swadaya)	APBDesa
52	2015	Semenisasi (Gg LEPKI)	APBDesa
53	2015	Semenisasi Halaman Kantor Desa	APBDesa
54	2016	Sanggar Seni (Bangunan fisik)	APBDesa
55	2016	Sumur Bor Air bersih (15 titik)	APBDesa
56	2016	Tandon air bersih di Poskesdes (1 Unit -1200 liter)	APBDesa
57	2016	Semenisasi (Gg Manggis & Polindes)	APBDesa
58	2016	Semenisasi Gg MTS	APBDesa
59	2016	PDAM-Cab Pulpis	BUMD
60	2016	Peningkatan Irigasi Sei Sala	APBD Tk 1
61	2016	Peningkatan Handel Sei Sala	APBD Tk 1
62	2016	Pembangunan perعتakan sawah (Handel Sei Sala, Handel Tabuan, Handel Terate) Total 250 Ha	APBN
63	2017	Sumur Bor pencegahan kebakaran hutan dan lahan (100 Titik)	APBN
64	2017	Pembangunan sekat kanal (50 Unit)	APBN

6.2 Etnis, Bahasa dan Agama

Warga masyarakat yang ada di Desa Mantaren I terdiri dari berbagai etnis antara lain:

Tabel 16. Komposisi penduduk berdasarkan Etnisitas

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Batak	3 Orang	2 Orang
Sunda	10 orang	15 Orang
Jawa	151 Orang	160 Orang
Bali	5 Orang	3 Orang
Banjar	40 Orang	36 Orang
Dayak	927 Orang	920 Orang
Makassar	4 Orang	3 Orang

Bahasa lokal dan dialek sehari-hari yang digunakan warga Desa di Mantaren I yaitu mayoritas berbahasa Dayak dan Bahasa Banjar.

Aliran Kepercayaan/Agama yang masih dianut oleh masyarakat Mantaren I Hindu kaharingan, Islam, Kristen Protestan dan Katolik.

Tabel 17. komposisi penduduk berdasarkan agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	900 Orang	744 orang
Kristen	2017 Orang	140 Orang
Hindu	17 Orang	14 Orang

6.3 Legenda Desa

Asal muasal Desa Mantaren 1 tidak ada bukti secara tertulis, yang ada hanyalah tutur cerita yang belum ada bukti terkait mengenai hal tersebut, sehingga keakuratan dari tutur cerita yang ada harus dicarikan terlebih dahulu referensinya.

Konon ada sebuah dukuh yang sangat subur yang bernama “Sei Sala”. Sei Sala ini hanya dihuni sekitar 7 kepala keluarga antara lain adalah 1. Bue Tekap; 2. Bue Janggut; 3. Dubung; 4. Bayan; 5. Muntak; 6. Sidik dan 7 Maruhum.

Di muara anak sungai Kahayan terdapat persinggahan bagi anak-anak keturunan dari 7 (tujuh) kepala keluarga tersebut. Pada suatu hari, ada seorang bapak (salah seorang keturunan Bue Janggut) dan anaknya yang bernama “Aren” sedang beristirahat di tempat persinggahan tersebut. Mereka beristirahat sambil memasak nasi dan membakar ikan. Karena mereka sudah cukup lapar, mereka terburu-buru untuk memakan masakan itu, tapi ternyata nasinya masih “manta” atau mentah. Sang Bapak bertanya kepada anaknya: “*Buhen barie manta, Ren?*” (“Kenapa nasinya mentah, Ren?”), sang anak menjawab “Kurang Air”, sehingga mereka saling bertatapan muka dan sambil bergurau, mereka bersepakat memberikan nama anak sungai tersebut dengan nama sungai “Mantaren”, sekaligus menjadi nama Dukuh Mantaren.

Selain itu terdapat beberapa situs sejarah yaitu situs Penjaga Lewu/Pasah Kamantahu (Nyahu Papan Taliwu) dan situs Pasak Kamantahu (Engkas) yang berada di Pulau Teluk Tabuan. Situs sejarah ini kemudian menjadi tempat untuk diadakannya acara ritual adat “Malabuh Balai Jata Adilantan”. Legenda ini merupakan cerita dari salah satu tokoh masyarakat setempat yang bernama bapak Debak Ukun.

6.4 Kesenian

Kesenian yang masih lestari di Desa Mantaren I antara lain kesenian adat yang biasa dilakukan pada saat upacara pernikahan. Seperti kesenian bela diri (Lawang Sakepeng, Kuntau), Kesenian Tarian (Manasai, Giring-Giring.) Kesenian Musik (Kecapi, Karungut, Rebab). Kesenian tradisional yang sudah ada sejak jaman nenek moyang dulu seperti Pesta Panen, dan Pakanan Batu sudah tidak pernah dilaksanakan lagi karena tidak ada yang meneruskan adat tradisi yang ada.

6.5 Kearifan dan Pengetahuan Lokal

Kearifan yang masih ada sampai saat ini di Desa Mantaren 1 ialah melalui bahasa lokal dan sifat gotong royong masyarakat. Ditambah dengan adanya masyarakat pendatang dari pulau Jawa dan dari Banjarmasin sehingga kebudayaan yang ada di desa mantaren 1 semakin bertambah karena pengaruh dari masyarakat pendatang.

Pada awalnya, Masyarakat Desa Mantaren 1 aktivitas kesehariannya adalah bertani dan berladang berpindah-pindah. Sistem pertanian yang digunakan pada masa tersebut adalah membuka lahan dengan cara tebas, tebang, dan bakar untuk bercocok tanam dan berkebun. Jenis padi yang ditanam adalah padi gunung dengan sistem “Manugal Parei Ngaju”. Sedangkan untuk berkebun, masyarakat Desa Mantaren 1 menanam jenis tanaman rotan “Uwei Sigi”, dan pohon karet serta buah-buahan lainnya.

Selain itu, masyarakat Desa juga membuat tatah/beje untuk mencari ikan lokal seperti ikan Gabus (Behau), Lele(Pentet), Ikan Kapar(Kakapar), Ikan Tampala (sejenis ikan arwana), ikan Miau (ikan Mihau).

Usaha lain yang digeluti masyarakat Desa Mantaren 1 yaitu dengan mencari getah dari “Kayu Nyatu” (Hangkang) dan “Kayu Katiau”, serta menyadap getah “Jelutung” dengan cara “Manabengan”. Kegiatan ini berlangsung secara turun temurun untuk mengisi perikehidupan masyarakat yang sangat ketergantungan dengan alam sekitarnya.

Sekitar Tahun 1980an, mulai terjadi perubahan ekosistem di Desa Mantaren 1 yang dipengaruhi oleh masuknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kayu. Hal ini, menimbulkan dampak yang cukup signifikan, baik dengan berkurangnya vegetasi maupun terjadinya penebangan pohon dengan skala yang cukup besar tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan untuk ekosistem maupun kelangsungan hidup kedepannya.

Kerusakan ini semakin diperparah sejak adanya pembuatan kanal/irigasi lahan gambut sejuta hektar. Proyek ini menyebabkan mulainya terjadi kebakaran hutan sejak tahun 1994, hingga yang paling parah terjadi di sebelah barat Sungai Kahayan Tahun 1997. Kejadian ini terulang kembali pada tahun 2014 dan 2015 di bagian barat Sungai Kahayan, dengan wilayah Desa yang terbakar, meliputi Sei Sala, Sei Tabuan, Sei Palawi, Handel Terate dan lokasi Hutan Desa. Sedangkan di bagian Timur Sungai Kahayan kebakaran terjadi sekitar tahun 2001, 2006 dan 2015 meliputi daerah Handel Rejeki (RAI 4), Handel Karya Bersama, Handel Mantaren, dan Handel Sosial.

Dengan memperhatikan kerusakan yang terjadi akibat kebakaran selama ini, pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang larangan membakar hutan dan lahan untuk mencegah meluasnya kerusakan yang ditimbulkan. Akan tetapi, larangan ini menyebabkan para petani tidak bisa lagi berladang. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah para petani tersebut adalah dengan dibukanya lahan percetakan sawah (Upaya pembukaan lahan tanpa bakar), akan tetapi hasilnya belum maksimal, sehingga kebutuhan masyarakat akan beras masih tergantung dari luar wilayah desa Mantaren 1.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintah

Pada tahun 1965 terjadi perubahan nama pemerintahan Wedana Anjir Kalampan menjadi Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Kapuas. Adanya program pemerintah pusat tentang transmigrasi menyebabkan sebagian wilayah kampung Mantaren dipergunakan untuk lokasi transmigrasi dengan mana Tri Sari.

Setelah tahun 1975, pada saat dipimpin oleh bapak S. Omoy Luwuk Kampung Mantaren mengalami pemekaran menjadi 2 (dua) desa. Desa Mantaren I merupakan pusat pemerintahan Kampung Mantaren, dan lingkungan transmigrasi Tri Sari menjadi Desa Mantaren II

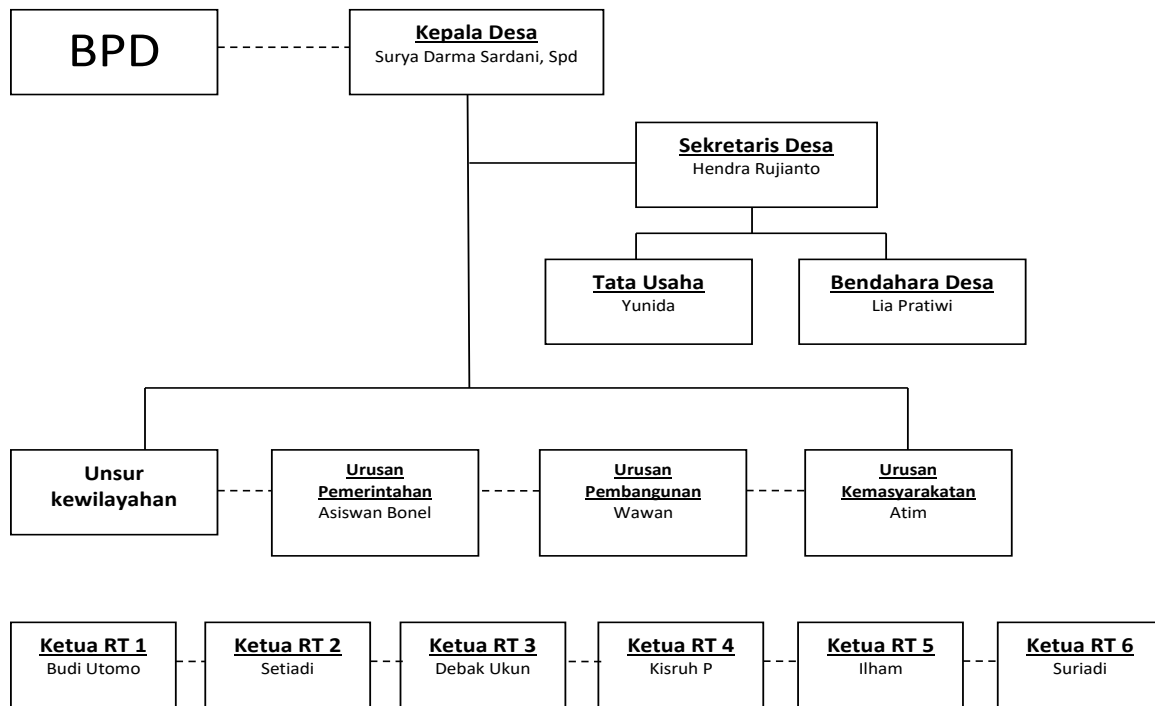
Pada tahun 2002, bersamaan dengan pemekaran Kabupaten Kapuas, Kecamatan Kahayan Hilir ditingkatkan statusnya menjadi Kabupaten Pulang Pisau maka sejak saat itu juga Desa Mantaren I masuk kedalam wilayah Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 18. Sejarah Pemerintahan Desa

No	Periode	Nama	Keterangan
1	1920-1945	Asani	Kepala Dukuh/Dusun (Wedana Anjir Kalampan)
2	1945-1956	Asani	Kepala Dukuh/Dusun (Wedana Anjir Kalampan)
3	1956-1965	Balusung	Kepala Dukuh/Dusun (Wedana Anjir Kalampan)
4	1965-1975	S. Omoy Luwuk	Kepala Kampung (Kec. Kahayan Hilir, Kab. Kapuas)
5	1975-1985	Baroen Saping	Kepala Desa (Kec. Kahayan Hilir, Kab. Kapuas)
6	1985-2000	Samino D. Mondo	Kepala Desa (Kec. Kahayan Hilir, Kab. Kapuas)
7	2001-2012	Pirit Sinar	Kepala Desa (Kec. Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau)
8	2012-sekarang (2018)	Surya Dharma, S.Pd	Kepala Desa (Kec. Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau)

7.2 Struktur Pemerintahan

Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Mentaren 1



7.3 Kepemimpinan lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat desa bahwa struktur kepemimpinan lokal yang ada di Desa Mantaren 1 di pimpin oleh Mantir Adat. Ada 3 orang mantir adat yang ada di Desa Mantaren 1.

7.4 Aktor Berpengaruh

Perkembangan politik di desa Mantaren 1 banyak yang dipengaruhi oleh pengaruh demokrasi pihak ketiga seperti kampanye parpol dan lain sebagainya. Untuk di bidang ekonomi masyarakat peran pengepul turut ambil kontribusi yang besar dalam distribusi hasil tani dan perkebunan masyarakat.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa dan Konflik

Apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka tetua/Tokoh masyarakat bersama dengan Mantir adat memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah dan apabila tidak bisa diselesaikan maka akan diserahkan ke Pemerintah Desa untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan maka Pemerintah Desa menyelesaikan dengan Kepolisian.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Keputusan yang diambil secara musyawarah dan mufakat oleh seluruh tokoh dan masyarakat. Di bawah kepemimpinan Ibu Surya Dharma S.Pd pemerintah menerapkan sistem musyawarah warga dalam pengambilan keputusan. Seperti yang telah dilaksanakan dalam musyawarah penyusunan RPJM Desa tahun 2016 masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan desa. Yang dilibatkan antara lain tokoh masyarakat, ketua RT, Kelompok Tani, Perwakilan Perempuan, Karang Taruna. Setiap perwakilan masyarakat terlibat aktif dalam forum musyawarah agar aspirasi yang ada dapat disampaikan.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Kegiatan restorasi di suatu lokasi (Desa Misalnya) khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi mata pencaharian atau R3 sangat erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga di lokasi tersebut. Lembaga atau stakeholder menjadi salah satu pintu gerbang bahkan menjadi aktor penting dalam proses restorasi, baik pada saat kegiatan awal (proses masuk kegiatan restorasi) sampai kegiatan berakhir (monitoring atau evaluasi). Begitupun halnya dengan Desa Mantaren 1. Identifikasi dan pemetaan kelembagaan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan restorasi gambut di Desa terutama untuk R3. Hasil identifikasi di lapangan diketahui bahwa lembaga (stakeholder) yang ada di Desa Mantaren 1 cukup banyak, namun masih perlu dianalisis lebih dalam mengenal peran, kepentingan, dan kekuatannya terutama dengan kegiatan R3. Informasi mengenai lembaga yang terdapat di Desa Mantaren I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Lembaga yang ada di desa Mantaren 1

No	Nama Lembaga	Pengurus	
		Laki-laki	Perempuan
1	BPD	7	-
2	PKK	2	25
3	Karang Taruna	6	4
4	RT	6	-
5	MPA	18	-
6	MPT	10	-
7	Mantir Adat	3	-
8	Linmas	16	-
9	LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa)	18	
10	KUBK	3	1

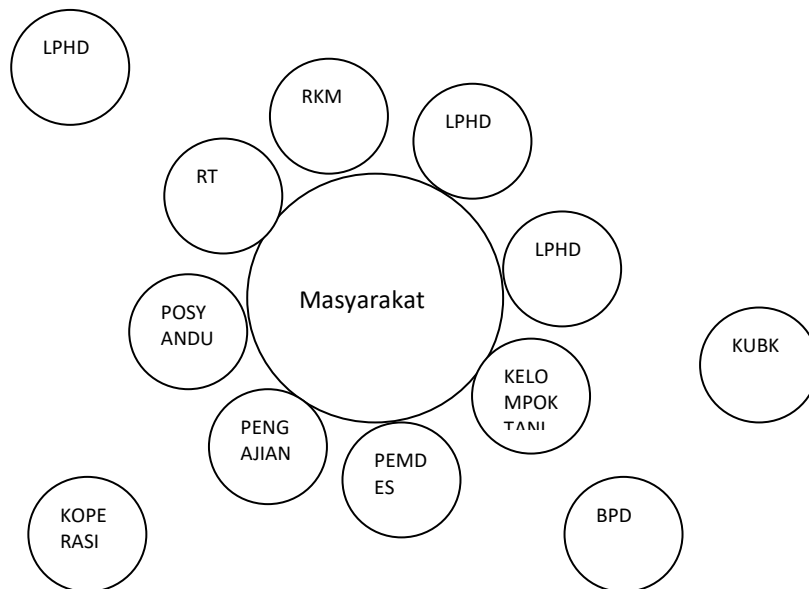
8.2 Organisasi Sosial Informal

Kelompok Stakeholder pengajian memiliki pengaruh dan kepentingan yang cukup rendah terhadap kegiatan restorasi R3 (Revitalisasi Ekonomi) dan belum memiliki peran yang signifikan terhadap kegiatan restorasi R3 namun mereka tetap harus diberikan informasi dan pemahaman terkait restorasi R3. Selain itu, mereka juga dapat berfungsi sebagai kontrol kegiatan ketika kegiatan berlangsung. Serta pada saat monitoring evaluasi.

8.3 Jejaring Sosial

Kekuatan (power) dan pengaruhnya (influnece) terhadap kegiatan restorasi terutama revitalisasi mata pencaharian (R3) dianalisis. Hasil analisis menunjukan bahwa LPHD, RKM, Kelompok Tani, PKK, Pemdes, Posyandu menjadi key player. key player memiliki pengaruh dan kekuatan yang tinggi dalam keberlangsungan kegiatan restorasi khususnya R3. Hal tersebut bersesuaian dengan tugas dan kegiatan pokok masing-masing stakeholder tersebut yang langsung membidangi kegiatan perekonomian dan mata pencaharian masyarakat desa.

Gambar 3. Diagram Venn Hubungan lembaga dengan masyarakat





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran pendapatan desa (APBDes) Mantaren 1 untuk tahun 2018 adalah 1.187.297.868,- (Satu milyar seratus delapan puluh tujuh juta dua ratus sembilan puluh tujuh delapan ratus enam puluh delapan ribu rupiah) dialokasikan untuk empat bidang kegiatan di antara nya Bidang pemerintahan desa dialokasikan untuk kegiatan tunjangan kepala desa, perangkat desa, lembaga desa, keagamaan dan kegiatan PKK serta oprasional desa, untuk bidang pembangunan desa dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana dan kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), untuk bidang pembinaan masyarakat dialokasikan untuk kamtibmas, dan untuk bidang pemberdayaan dialokasikan untuk kegiatan pelatihan dan musyawarah desa. Berikut ini tabel anggran dan pendapatan belanja Desa Mantaren 1.

Tabel 20. APBDes Mentaren 1

Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Ket
Pendapatan	1.187.297.000		
Pendapatan asli desa	1.200.000		
Hasil Usaha			
Swadaya, partisipasi, dan gotong royong			
Lain-lain pendapatan desa yang sah	1.200.000		
Pendapatan transfer			
Dana Desa	835.726.000		
Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi			
Bagi Hasil Pajak Daerah	13.737.00		
Alokasi Dana Desa	336.598.00		
Bantuan Keuangan			
Belanja			
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa			
Belanja Pegawai			
Penghasilan Tetap Kepala Desa Dan Perangkat			

Tambahan Siltap Kepala Desa Dan Perangkat			
Penghasilan Tetap BPD			
Penghasilan Tetap RT			
Insentif Operator Desa			
Insentif Cleaning Service			
Oprasional Perkantoran			
Belanja Barang Dan Jasa			
Belanja, Air, Listrik, Internet			
Langganan Koran Desa			
Belanja ATK			
Belanja Alat Dan Kebersihan			
Belanja Benda Pos Dan Matereai			
Belanja Fotocopy Pengadaan Dan Jilid			
Belanja Makan Minum Tamu Dan Rapat			
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Dinas			
Insentif PKPKD			
Insentif PTPKD 2 Orang			
Insentif PPHP 3 Orang			
Insentif TPK 3 Orang			
Insentif Koordinator Kolektor PBB 2 Orang			
Perjalanan Dinas			
Pembelian Horden Kantor Desa			
Belanja Makanan Dan Minuman Kegiatan			
Pembelian Sound System			
Oprasional BPD			

9.2 Aset

Jenis unit usaha produksi di Desa Mantaren 1 berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Yang dibentuk di tahun 2015 yang lalu melalui musyawarah desa untuk membahas dan menyepakati pemilihan dan penetapan pengurus BUMDES serta menyepakati nama BUMDES Karya Bersama, selanjutnya menyepakati AD/ART melalui musyawarah desa dan penetapan peraturan desa tentang BUMDES Karya Bersama bersama Kepala Desa dan BPD.

Bumdes Karya Bersama mengelola usaha cetak bata merah pada tahun 2016 yang dan sudah memiliki 3 unit usaha dengan modal awal Rp.30.000.000(Tiga Puluh Juta Rupiah). proses produksi bata merah menggunakan teknik konvensional. Dan harga jual 1 bata merah dihargai @Rp.1200. dalam satu minggu BUMDES Karya Bersama bisa memproduksi 500-1000 bata merah tergantung kondisi cuaca.

Selain unit usaha cetak bata merah di tahun 2018 ini BUMDES Karya Bersama juga memiliki unit usaha baru yaitu produksi cemilan emping jagung yang sudah berjalan dari akhir tahun 2017. Dan pemasaran nya sudah sampai ke ibukota provinsi Kalteng.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mata pencaharian masyarakat di desa mantaren 1 mayoritas adalah berkebun karet dan bertani sayuran. Namun seiring berkembang nya kebutuhan masyarakat profesi sebagai petani mulai di tinggalkan. Masyarakat di desa Mantaren 1 lebih banyak bekerja sebagai tukang bangunan, pekerja swasta, dan profesi lain yang bukan di bidang pertanian.

9.4 Industri dan Pengolahan

Di desa mantaren 1 terdapat pengolahan bata merah dan industri rumahan emping jagung yang semua nya dikelola oleh BUMDES Karya Bersama. selain itu komoditas yang ada di Desa Mantaren 1 antara lain tanaman karet, padi, sayur-mayur dan kelapa sawit semua di kelola oleh warga pribadi.

9.5 Potensi dan Masalah

Desa mantaren 1 adalah desa yang memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar optimal diberdayakan. Berikut beberapa masalah dan potensi yang ada.

Tabel 21. Potensi & Masalah Ekonomi warga

No	Masalah	Potensi	Penyelesaian
1	Tidak adanya dana operasional MPA/MPT	pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Perlu adanya revitalisasi ekonomi yang di kelola Desa
2	Kurangnya produksi hasil pertanian masyarakat	- adanya lahan - Kelompok tani - aktivitas rutin	Bantuan pupuk, obat-obatan, penyuluh pertanian.
3	Akses jalan susah diseluruh lahan pertanian dan perkebunan masyarakat	adanya tenaga kerja	Pembangunan jalan setapak
4	Kurang Kesejahteraan kelompok tani	- kelompok lengkap - aktivitas bertani rutin	Bantuan bibit, mesin tani, dan pupuk



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumberdaya Alam Lainnya

Bentuk penguasaan tanah yang ada di Desa Mantaren 1 adalah dengan sistem warisan, jual beli, mas kawin, pembukaan lahan baru dan pemberian atau hibah. Untuk pengakuan atas kepemilikan dalam bentuk umum seperti menggunakan Surat Keterangan Tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh Kepala Desa dan diketahui oleh Camat. Kepemilikan atau penguasaan lahan yang ada di Desa Mantaren 1 adalah ;

- Milik Pribadi, yaitu orang perorangan.
- Milik Keluarga, yaitu dimiliki bersama oleh beberapa keluarga.
- Milik Kelompok, yaitu dikuasai secara bersama oleh sebuah kelompok, seperti kelompok tani atau kelompok sungai.
- Milik Desa, yaitu wilayah-wilayah yang belum digarap oleh masyarakat

10.2 Pola Pemanfaatan lahan

Berdasarkan karakter atau jenis tanah yang ada di Desa Mantaren 1 masyarakat memanfaatkan lahan untuk berkebun, berladang dan untuk industri bata merah. Adapun pola pemanfaatan lahan yang ada di desa mantaren 1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 22. Pola Pemanfaatan lahan

Pemanfaatan	Produk	Potensi	Permasalahan	Kelompok	Status
Gambut					
- Hutan Desa - Hutan Galam - Kebun Sengon - Kebun Karet	Hasil Hutan, Kayu Galam, Karet (Latek)		Transportasi kurang memadai, dan kebakaran lahan	LPHD Dan Masyarakat	SK Menteri Kehutanan, Perorangan, Kelompok Tani
Gambut dan Tanah Mineral					
Kebun Karet	Karet	Latek	Harga Karet Murah, Kebakaran	Masyarakat desa KUBK	Perorangan
Mineral					
Permukiman	Fasilitas Umum	-	Jalan dan jembatan perlu di perbaiki	Masyarakat desa	Individu

10.5 Konflik Tenurial (Sengketa Lahan Gambut)

Untuk saat ini lahan masyarakat di Desa Mantaren 1 bebas dari kasus konflik dan sengketa lahan. Baik kasus di dalam desa maupun kasus yang terjadi dengan penduduk desa lain.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Kegiatan Pembangunan Desa

Ada beberapa program pembangunan yang masuk ke desa Mantaren 1 seperti Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), dari Kemendes, program alokasi Dana Desa dan Kelurahan (ADD/K), dan program dari Badan Restorasi Gambut (BRG) berupa pemasangan sumur bor dan sekat kanal (R2). Ketiga program tersebut terintegrasi baik dan melaksanakan tahapan perencanaan pembangunan bersama.

Hampir semua warga mengetahui jumlah dan penggunaan dana desa (DD) dan dana alokasi dana desa (ADD/K) hal ini karena sebelum dana tersebut diterima oleh bendahara desa, masyarakat desa diundang untuk hadir dalam pertemuan musyawarah untuk menyampaikan dana yang masuk ke desa serta penggunaan dana tersebut sampai penyelesaian kegiatan.

11.2 Program Kerjasama dengan pihak lain

Pada tahun 2016 desa Mantaren 1 membangun kerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui Deputi 2 Bidang Konstruksi. Untuk pembangunan 100 titik sekat kanal dan 50 sumur bor. Pembangunan ini berjalan dengan baik dan manfaat nya bisa di rasakan oleh masyarakat banyak. Selain itu desa Mantaren 1 juga sering mendapatkan bantuan pertanian dari Dinas Pertanian dan Perkebunan berupa bantuan bibit jagung dan peralatan pertanian namun di rasa masih kurang maksimal karena terbatas nya pengetahuan dan teknik masyarakat dalam bertani.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Masyarakat Desa Mantaren 1 menerima program BRG dan menyambut baik kegiatan ini dengan ada partisipasi masyarakat desa dalam rangka kegiatan restorasi gambut dan juga manfaat dari restorasi gambut dengan adanya bantuan sumur bor dan sekat kanal dapat mencegah terjadi kebakaran hutan baik yang terjadi kebakaran di lahan pertanian, di lahan masyarakat desa, bahkan terjadi lahan pertanian rotan. Dengan ada restorasi gambut dapat juga membantu masyarakat desa menopang ekonomi desa misalnya pengelolaan tabat atau sekat kanal untuk pengelolaan lahan pertanian desa dan juga membantu masyarakat untuk pembasahaan gambut pada saat kebakaran hutan. Restorasi gambut juga membantu masyarakat desa agar dapat mengelola lahan untuk penanaman kembali lahan yang terbakar seperti kayu blangiran, kayu meranti, dan pohon patung yang menjadi sumber mata pencarian masyarakat Desa Mantaren 1.

Seperti wawancara yang kami bersama dengan salah satu tokoh masyarakat di desa Mantaren 1 Bapak Debak Ukun, beliau menyampaikan restorasi gambut diperlukan karena lingkungan saat ini pasca kebakaran di tahun 2015 mengalami kerusakan parah terutama di ekosistem gambut yang ada. Maka dari itu perlu ada nyata tindak nyata dari setiap lapisan masyarakat untuk mendukung terselenggara nya kegiatan restorasi gambut.

Pendapat lain juga kami himpun dari beberapa pemuda yang ada di desa mantaren 1 di harapkan kegiatan restorasi gambut ini dapat memberikan manfaat dan dampak di masyarakat seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.



Bab XIII

Penutup

Demikian yang dapat kami paparkan terkait hasil pemetaan sosial dan spasial Desa Mantaren 1, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas Badan Restorasi Gambut dan Masyarakat Desa dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah administrasi Desa Mantaren 1.

Tim pemetaan sosial dan spasial sangat berharap program Restorasi di Desa Peduli Gambut dapat membuahkan hasil positif bagi masyarakat desa dan bangsa Indonesia.

Akhir kata tim mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Badan Restorasi Gambut dan Lembaga Kemitraan yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial, kemudian tidak lupa kami ucapkan juga terimakasih kepada Aparat Desa dan masyarakat Desa Mantaren 1 yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

